

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman. Desa Banyurejo terdiri dari 14 pedukuhan. Batas wilayah sebelah utara Desa Sumber Rejo, batas sebelah selatan Desa Moyudan, batas sebelah Timur Desa Tambak Rejo, Batas sebelah barat Kota Magelang. Desa Banyurejo dipimpin oleh kepala desa dan mempunyai luas wilayah 4,82 km². Jumlah penduduk pada pertengahan tahun 2012 adalah 8150 jiwa dengan jumlah balita sebanyak 401 balita.

2. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Umur	<i>f</i>	%
20 – 35 tahun	41	89,1
> 35 tahun	5	10,9
Total	46	100

(Sumber: data primer, 2012)

Tabel 4.1 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur responden. Diketahui dari 46 responden menunjukkan sebagian besar responden berumur antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 41 orang (89,1%).

b. Agama Responden

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Agama di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Agama	<i>f</i>	%
Islam	45	97,8
Kristen	1	2,2
Total	46	100

(Sumber: data primer, 2012)

Tabel 4.2 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan agama responden. Sebagian besar responden beragama Islam yaitu sebanyak 45 orang (97,8%).

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penyapihan Anak di Bawah 2 tahun

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penyapihan anak di bawah 2 tahun di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman tahun 2012

a. Pengetahuan Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Pengetahuan	<i>f</i>	Persentase (%)
Baik	33	71,7
Cukup	11	23,9
Kurang	2	4,3
Total	46	100,0

(Sumber: data primer, 2012)

Tabel 4.3 di atas menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu tentang penyapihan dalam kategori baik yaitu sebanyak 33 orang (71,7%).

b. Pekerjaan Ibu

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Pekerjaan ibu di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Pekerjaan	<i>f</i>	Persentase (%)
IRT	20	43,5
Bekerja	26	56,5
Total	46	100,0

(Sumber: data primer, 2012)

Tabel 4.4 di atas menunjukkan karakteristik Pekerjaan responden.

Sebagian besar ibu bekerja di luar rumah sebanyak 26 orang (56,5%).

c. Sikap Ibu terhadap Penyapihan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi sikap ibu terhadap Penyapihan di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Sikap	<i>f</i>	Persentase (%)
Positif	15	32,6
Negatif	31	67,4
Total	46	100,0

(Sumber: data primer, 2012)

Tabel 4.5 di atas menunjukkan sikap ibu terhadap penyapihan sebagian besar dalam kategori negatif yaitu sebanyak 31 orang (67,4%).

d. Pendidikan Ibu

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pendidikan ibu di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Pendidikan	<i>f</i>	Persentase (%)
SD	1	2,2
SMP	8	17,4
SMA	26	56,5
D3	3	2
S1	8	17,4
Total	46	100,0

(Sumber: data primer, 2012)

Tabel 4.6 di atas menunjukkan karakteristik pendidikan responden.

Sebagian besar berpendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang (56,5%).

e. Sumber Informasi

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi sumber informasi ibu di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Sumber Informasi	<i>f</i>	Persentase (%)
Keluarga	36	78,3
Teman	3	6,5
Media	5	10,9
Petugas kesehatan	2	4,3
Total	46	100,0

(Sumber: data primer, 2012)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan sumber informasi ibu terhadap penyapihan sebagian besar dalam berasal dari keluarga sebanyak 36 orang (78,3%).

f. Kondisi Fisik Ibu

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kondisi fisik ibu di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman

Kondisi Fisik Ibu	<i>f</i>	Persentase (%)
Tidak mengalami gangguan fisik	18	39,1
Payudara bengkak	20	43,5
Mastitis	2	4,3
Ibu hamil	6	13,0
Total	46	100,0

(Sumber: data primer, 2012)

Tabel 4.8 di atas menunjukkan kondisi fisik ibu yaitu sebagian besar mengalami payudara bengkak sebanyak 20 orang(43,5%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Karakteristik usia diketahui sebagian besar responden berumur antara 20–35 tahun yaitu sebanyak 41 (89,1%). Ibu yang berusia 20-35 tahun tentunya sudah memiliki pengalaman sebab dengan bertambahnya usia seseorang dan mendapatkan berbagai informasi maka pengalaman akan semakin meningkat.

Hasil penelitian juga diketahui sebagian besar ibu yang menyusui dengan menyapih kurang dari 2 tahun sebagian besar beragama Islam yaitu sebanyak 45 orang (97,8%). Agama Islam jelas mengajarkan bagi umatnya untuk memberikan ASI sampai usia 2 tahun, yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 233 yaitu “Dan para ibu hendaklah menyusukan anak-anak mereka selama dua tahun penuh bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan itu” penjelasan tersebut jika dikaji lebih mendalam tentunya banyak hikmah dibalik manfaat tersebut sehingga ibu akan tetap memberikan ASI sampai 2 tahun.

Menurut, Prasetyono (2009: 30), proses pemberian ASI hingga bayi berusia 2 tahun dapat mendatangkan keuntungan secara psikologis. Selain itu ASI mengandung zat kekebalan yang melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit, dan jamur juga meningkatkan kecerdasan, serta jalinan kasih sayang.

2. Analisis Data Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penyapihan Anak di Bawah 2 tahun

a. Faktor Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu memiliki pengetahuan terhadap penyapihan dengan kategori baik sebanyak 33 orang (71,7%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*).

Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang penyapihan di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman tahun 2012 diketahui sebagian besar baik, namun hasil tersebut memberikan gambaran yang tidak sesuai dengan kenyataan sebab seluruh responden melakukan penyapihan kurang dari 2 tahun. Seharusnya ibu dengan pengetahuan yang cukup baik tentunya dapat melakukan penyapihan yang tepat pada waktunya dengan demikian pengetahuan yang baik yang dimiliki para ibu yang menyusui belum tentu melaksanakan sesuai dengan waktu yang tepat yaitu menyapih pada usia anak dua tahun. Pengetahuan yang dimiliki para ibu yang menyusui anak dalam penelitian ini tidak mempengaruhi perilaku penyapihan anak di bawah 2 tahun.

b. Faktor Pekerjaan

Hasil penelitian menunjukkan pekerjaan responden sebagian besar ibu bekerja di luar rumah yaitu sebanyak 26 orang (56,5%). Faktor pekerjaan juga dapat menjadi salah satu penyebab ibu melakukan perilaku penyapihan di bawah dua tahun, dengan aktivitas pekerjaan yang padat di luar rumah dan tugas belajar atau pelatihan tentunya sangat sulit untuk memberikan ASI sampai dua tahun bagi wanita yang bekerja.

Menurut Thomas yang di kutip oleh Nursalam (2003) dalam buku Wawan dan Dewi (2010: 17), pekerjaan adalah keburukan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarga. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempengaruhi kehidupan keluarganya. Menurut Suhardjo (2007: 83) jika dalam keluarga ibu bekerja di luar rumah dan tidak dapat melanjutkan menyusui anaknya namun tidak memberikan ASI sampai 2 tahun, dengan demikian pekerjaan ibu-ibu di Desa Banyurejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman tahun 2012 merupakan faktor melakukan penyapihan kurang dari 2 tahun.

c. Faktor Sikap Ibu terhadap Penyapihan

Hasil penelitian ini menunjukkan sikap ibu terhadap penyapihan sebagian besar dalam kategori negatif yaitu sebanyak 31 orang (67,4%), sedangkan kategori positif sebanyak 15 orang (32,6%). Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa faktor ibu tidak memberikan ASI sampai dengan

dua tahun disebabkan sikap yang tidak mendukung. Sikap ibu yang tidak mendukung tersebut dapat dipengaruhi ibu terpengaruh oleh budaya, lingkungan sekitar, gaya hidup modern, pengalaman pribadi, dan pengaruh orang yang dianggap penting (Azwar, 2011: 33).

Kendala yang menghalangi keberhasilan pemberian ASI, banyak kepercayaan dan sikap yang tidak berdasar terhadap makna pemberian ASI yang membuat ibu tidak memberikan ASI (J.Gibney, 2009: 331).

Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung aspek positif dan negatif yang akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif akan menimbulkan sikap yang semakin positif terhadap objek tertentu (Wawan dan dewi, 2011: 12). Oleh karena itu jika pengetahuan baik akan diikuti dengan sikap yang positif, namun hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar pengetahuan ibu baik tetapi sikap ibu sebagian besar dalam kategori negatif. Hal ini menunjukkan faktor lain yang lebih mempengaruhi perilaku penyapihan di bawah 2 tahun yaitu faktor pekerjaan yang sebagian besar ibu bekerja di luar rumah, faktor kesulitan memberi ASI akibat payudara bengkak sehingga mempengaruhi ibu untuk melakukan penghentian pemberian ASI di bawah 2 tahun.

d. Faktor Pendidikan

Hasil penelitian ini pendidikan menunjukkan sebagian besar ibu berpendidikan SMA yaitu sebanyak 26 orang (56,5%). Faktor pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan pola pikir seseorang. Menurut (Kesowo, 2003). Pendidikan merupakan usaha dasar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya. Berkaitan dengan perilaku penyapihan tentunya dengan pendidikan yang tinggi dapat memberikan pola pikir yang baik sehingga ibu dapat memberikan ASI sampai dengan usia 2 tahun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan yang cukup baik, namun tidak sesuai dengan perilaku menyapih anak pada usia 2 tahun, seharusnya ibu dengan pendidikan yang cukup baik tentunya dapat melakukan penyapihan anak tepat pada waktunya. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Widaryati (2008), Seseorang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah menerima serta mengembangkan pengetahuan dan teknologi.

e. Faktor Sumber Informasi

Dalam penelitian ini informasi berkaitan dengan penyapihan sebagian besar diperoleh dari informasi keluarga sebanyak 36 orang (78,3%). Diketahui bahwa dalam penelitian ini sebagian besar ibu berusia 20-35 tahun, tentunya sudah memiliki pengalaman sebab dengan bertambahnya usia seseorang dan mendapatkan berbagai informasi maka pengalaman akan semakin meningkat. Pengetahuan dapat diperoleh dari informasi seperti media elektronik dan lingkungan sekitar.

Setiap individu sejak lahir terkait dalam suatu kelompok terutama kelompok keluarga. Dalam keterkaitannya dengan kelompok ini membuka kemungkinan untuk dipengaruhi dan mempengaruhi anggota kelompok lain (Wawan dan Dewi, 2010: 62).

f. Faktor Kondisi Fisik Ibu

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu mengalami kesulitan fisik yaitu payudara bengkak yaitu sebanyak 20 orang (43,5%). Ibu yang menyusukan ASI mengalami payudara sakit, bengkak dan ASI keluar sedikit, sehingga ibu mengalami kesulitan saat memberikan ASI kepada anaknya dan melakukan penyapihan sebelum usia anak 2 tahun. Menurut J. Gibney, 2009: 335) kesulitan fisik yang dihadapi ibu selama pemberian ASI, tanpa pertolongan dan dukungan yang tepat umumnya akan mengakibatkan penghentian pemberian ASI, kesulitan ini meliputi pembengkakan payudara, abses payudara. Selain itu juga pada ibu dalam keadaan menderita penyakit seperti HIV/ AIDS.

Hasil penelitian diketahui sebagian besar ibu melakukan perilaku penyapihan disebabkan kondisi ibu mengalami pembengkakan payudara. Faktor-faktor yang menyebabkan payudara bengkak antara lain terlambat menyusukan, bayi tidak menyusu dengan kuat, kurang sering mengeluarkan ASI bila penuh, perlekatan kurang baik (Sulistyawati, 2009: 33). Dalam penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar ibu bekerja di luar rumah dan waktu untuk ibu menyusui semakin sedikit akibatnya payudara jarang

disusukan dengan kuat menyebabkan payudara menjadi bengkak, sehingga mempengaruhi ibu melakukan penghentian pemberian ASI di bawah 2 tahun.

C. Keterbatasan

1. Untuk memperoleh data tentang jumlah batita yang disapih di bawah 2 tahun memerlukan bantuan dari para kader balita.
2. Peneliti kesulitan dalam menjangkau tempat tinggal responden. Oleh karena itu peneliti dibantu oleh bidan dan para kader setempat.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA